

## **IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI KEGIATAN RUTIN KELOMPOK B DI TK AL IRSYAD 02 CILACAP**

### ***IMPLEMENTATION OF CHILDREN'S RESPONSIBILITIES THROUGH ROUTINE ACTIVITIES IN GROUP B AT AL IRSYAD 02 CILACAP KINDEGARTEN***

Oleh: Annisa Nur Rizqi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
annisa5153fip2016@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi tanggung jawab anak melalui kegiatan rutin pada kelompok B di TK Al Irsyad 02 Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan kegiatan pembelajaran tentang tanggung jawab anak sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) faktor pendukung meliputi: a) kurikulum 2013 yang di modif dengan pembelajaran secara islami, b) tenaga pendidik yang mengajar secara kreatif agar anak tidak bosan selama pembelajaran daring, c) orangtua siswa yang sangat mendukung dengan kegiatan implementasi tanggung jawab anak dan melakukannya di rumah, dan d) fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan implementasi tanggung jawab anak; 3) respon anak-anak terhadap kegiatan implementasi tanggung jawab anak sangat baik.

Kata kunci: Implementasi Tanggung Jawab, TK Al Irsyad 02 Cilacap

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of children's responsibilities through routine activities in group B at TK Al Irsyad 02 Cilacap. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely the activities in qualitative data analysis are carried out interactively and continue until the data is saturated. The results of this study indicate: 1) planning of learning activities about children's responsibilities is in accordance with the stages of learning which include planning, implementing, and evaluating; 2) supporting factors include: a) the 2013 curriculum modified with Islamic learning, b) educators who teach creatively so that children don't get bored during online learning, c) parents of students who are very supportive of implementing children's responsibility activities and doing it in houses, and d) school facilities that support children's responsibility implementation activities; 3) children's responses to the implementation of children's responsibility activities are very good.*

*Keywords: Responsibility implementation, TK Al Irsyad 02 Cilacap*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana oleh seseorang yang memiliki tujuan untuk mendewasakan manusia serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan suatu hal yang penting dan sudah melekat dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi diri pada seseorang.

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani yang bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14).

Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan meliputi aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama, dan seni, serta diharapkan dapat meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang harus seimbang sebagai peletak dasar yang tepat untuk menumbuhkan pribadi yang utuh (Susanto, 2017:2).

Menurut Ki Hajar Dewantoro (Anita Yus, 2010) berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing, kaum pendidik hanya membantu menuntunnya atas kodratnya tersebut, jika anak memiliki kodrat yang tidak baik maka tugas kaum pendidik untuk membantu memiliki kodrat yang baik, maka dari itu akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bronfenbrenner (Andi Agusniatih & Jane, 2019:8) bahwa kehidupan sosial di rumah maupun di sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya ketrampilan sosial pada anak. Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok.

Pada aspek perkembangan sosial dan emosional mencakup beberapa sikap yang penting untuk dikembangkan yaitu sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya. Menurut Imam Musbikin (2010: 69) salah satu prinsip pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki disiplin diri, dan memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya, seperti yang tercantum pada STPPA sebagai berikut:

Tabel 1. Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

<b>Lingkup Perkembangan Sosial Emosional</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun</b>
Sikap tanggung jawab	1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Aspek perkembangan sosial emosional pada setiap anak berbeda, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya baik itu lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap atau karakter pada anak. Sebagai contoh sikap yang paling dekat atau melekat pada anak yaitu salah satunya sikap tanggung jawab. Anak sangat dituntut untuk tanggung jawab terhadap kegiatan sehari-hari, seperti membereskan mainan setelah bermain, merapikan alat tulis, berani mengakui kesalahannya dan masih banyak lagi.

Kemampuan setiap anak dalam berbagai aspek perkembangan berbeda-beda dan memiliki tingkatan masing-masing sesuai dengan tingkatan usia, kematangan dan kepribadian anak. Sikap tanggung jawab akan tumbuh jika anak mampu mengerjakan tugasnya. Anak juga akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Yaumi, 2014:74).

Pada kegiatan sehari-hari sikap tanggung jawab anak dapat diamati dengan seksama baik di rumah maupun di sekolah, akan tetapi kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah terganggu karena adanya pandemi yang disebabkan oleh virus *covid-19*. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan sementara yang digantikan oleh pembelajaran daring, yang secara

tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Peran guru dan peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring. Sikap tanggung jawab anak dalam pembelajaran daring sangat diperlukan yang merupakan salah satu aspek perkembangan yang ada pada fokus aspek perkembangan sosial emosional.

Sikap tanggung jawab anak menjadi hal yang penting pada pelaksanaan pembelajaran daring, dimana anak-anak tetap bersekolah atau melaksanakan pembelajaran namun dilakukan di rumah. Penerapan sikap tanggung jawab yang

perlu diterapkan pada anak-anakpun menjadi terganggu, karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dihentikan untuk sementara waktu, namun pendidik dan tenaga didik di TK Al Irsyad 02 Cilacap tetap mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada penerapan sikap tanggung jawab anak.

Kegiatan yang dilakukan di TK Al Irsyad 02 Cilacap menerapkan 3 metode pembelajaran yaitu, melakukan kelas online melalui aplikasi, kunjungan guru ke rumah dan melakukan pembelajaran di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada saat pembelajaran di sekolah hanya ada 4 anak dalam satu rombel dan durasi hanya 60 menit. Penerapan sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap tetap dilakukan walaupun sedikit beda dari biasanya, yang melakukan dengan 3 metode.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru berkaitan dengan sikap tanggung jawab anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, merapikan tempat tidur, merapikan alat main setelah digunakan, meletakkan sepatu dan tas di loker masing-masing pada saat pembelajaran di sekolah. Hal ini yang membuat TK Al Irsyad 02 Cilacap menonjol dari sekolah lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Al Irsyad 02 Cilacap yang beralamatkan di jalan Beo Timur No. 6, Pasiran, Tegalarja, Cilacap. Waktu penelitian dilakukan pada semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Agustus tahun 2020.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan orangtua. Objek dari penelitian kali ini yaitu kegiatan implementasi sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap. Sumber data tertulis yang digunakan berupa dokumen lembaga sekolah, catatan lapangan serta foto.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapat data yang tepat dan sesuai. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan keterangan dan fakta yang terjadi. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur (2012: 164) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengamati perilaku dan aktivitas individu yang menjadi subjek dan objek penelitian. Peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-

benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony dan Manshur, 2012:164). Peneliti melakukan observasi dengan cara datang ke tempat penelitian untuk mengamati kegiatan dari awal hingga akhir tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan di TK Al Irsyad 02 Cilacap.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai hal apa saja yang diperlukan. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2015: 319) digunakan sebagai teknik mengumpulkan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Ghony & Almanshur, 2012:176). Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas dan juga orangtua. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan tentang kegiatan implementasi tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap.

## 3. Dokumentasi

Salah satu metode yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi yaitu mengumpulkan catatan cerita yang sudah berlalu dan merupakan pelengkap dan memperkuat dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambaran peristiwa yang terjadi selama kegiatan implementasi tanggung jawab anak dilakukan.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penelitian

No	Aspek	Sumber Data	Metode
1.	Tujuan penerapan sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad	Kepala sekolah, guru, dan wali murid TK Al Irsyad	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Perencanaan kegiatan penerapan sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad	Kepala sekolah, guru, dan wali murid TK Al Irsyad	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Pelaksanaan kegiatan penerapan sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad	Kepala sekolah, guru, dan wali murid TK Al Irsyad	Observasi, wawancara, dokumentasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap tanggung jawab anak di TK Al Irsyad	Kepala sekolah, guru, dan wali murid TK Al Irsyad	Observasi, wawancara, dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis yang menggunakan konsep model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Afrizal, 2014:175) membagi analisis data dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti peneliti mereduksi atau menyederhanakan data yang telah diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memilih mana data yang diperlukan dan mana data yang dibuang karena tidak diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (WC), Catatan Dokumentasi (CD), dan Angket (A). Data-data tersebut diberi kode untuk menganalisis data sehingga peneliti mudah dan cepat dalam menganalisis data. Data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai aspek yang penting untuk dikembangkan pada masa proses tumbuh dan kembangnya anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bronfenbrenner (Andi Agusniatih & Jane, 2019:8) bahwa kehidupan sosial di rumah maupun di sekolah sangat

mempengaruhi terbentuknya ketrampilan sosial pada anak.

Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan disekitarnya, kemudian mereka mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain dan mereka mulai dapat bermain dengan teman sebayanya (Nurmalitasari, 2015:105).

Salah satu prinsip pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu dapat mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri, mandiri dan bertanggung jawab, memiliki disiplin diri, dan memperoleh keterampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Aspek perkembangan sosial emosional memiliki beberapa sikap yang penting terutama pada sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada anak sehingga dapat dikembangkan sejak dini, namun sikap tanggung jawab pada anak usia dini harus dilihat dalam batas kemampuan anak itu sendiri.

Pembelajaran sikap tanggung jawab anak dilakukan mulai dalam hal sederhana, ini dilakukan agar anak-anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan mereka dimana mereka tinggal. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan Surya (2011:116) pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran menunjukkan suatu situasi dimana anak mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengajar. Menurut Susanto (2017:167) ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian implementasi tanggung jawab anak di TK Al

Irsyad 02 Cilacap juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi (Darwis, 2017:340). Komponen-komponen yang dimaksud meliputi, guru, siswa, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi. Pada penelitian kali ini komponen kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Al Irsyad 02 Cilacap meliputi siswa, guru, materi, metode, alat (sarana prasarana), dan tujuan. Pengelolaan kegiatan pembelajaran implementasi tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap meliputi:

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, TK Al Irsyad 02 Cilacap telah melakukan perencanaan kegiatan implementasi tanggung jawab anak dengan rancangan dan persiapan yang matang agar kegiatan implementasi tanggung jawab anak berjalan dengan baik sesuai harapan. Perencanaan program ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi, kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas yang menunjang kegiatan implementasi tanggung jawab anak.

Perencanaan kurikulum di TK Al Irsyad 02 Cilacap yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis islami, yang dapat menunjang kegiatan implementasi tanggung jawab anak. Pada kegiatan khususnya kelompok Utara, implementasi tanggung jawab anak dilakukan pada kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran sentra, jumat ceria, maupun kegiatan ekstrakurikuler, baik pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran secara daring seperti yang dikemukakan oleh Sylvia Rimm (2003: 34) anak-anak mulai belajar bertanggung jawab pada saat usia dua tahun. Perencanaan tenaga didik dan tenaga kependidikan mencakup struktur organisasi sekolah, kualifikasi guru dan karyawan, pembagian jadwal guru sentra dan ekstrakurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup perekrutan peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas, dan orientasi penenalan lingkungan sekolah yang mencakup tempat pembelajaran, guru, dan

teman-teman yang akan dilakukan secara daring melalui *zoom*.

Perencanaan fasilitas di TK Al Irsyad 02 Cilacap yang menunjang kegiatan implementasi tanggung jawab anak khususnya pada masa pandemi yaitu, penyediaan tempat cuci tangan tambahan di dekat pintu gerbang, ruangan yang luas agar tetap menjaga jarak, menyediakan masker, *face shield*, loker sepatu, tempat tas, dan alat bahan untuk kegiatan sentra maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara daring.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan implementasi tanggung jawab anak khususnya pada kelompok Utara, sesuai dengan sikap tanggung jawab anak yang tercantum pada STPPA usia 5-6 tahun. Karena sedang terjadi pandemi, maka kegiatan implementasi tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap dilakukan tetap menggunakan metode pembelajaran sentra melalui tiga sistem pembelajaran yang meliputi:

### a. Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran di sekolah kali ini dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain atau secara kloter untuk menghindari kerumunan. Anak-anak yang datang ke sekolah hanya anak-anak yang diizinkan oleh orangtua, jadi tidak semua anak kelompok utara melakukan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pada saat pembelajaran di sekolah tetap secara sentra dan melakukan kegiatan seperti biasa, melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sub tema yang tercantum dalam RPPH, membaca iqra, setoran hafalan, dan kegiatan komputer.

Selama pandemi waktu dipersingkat menjadi 90 menit, dari pukul 08.00-09.30 WIB. Kegiatan pun ada beberapa yang tidak dilaksanakan seperti makan bersama, sholat zhuhur, kegiatan jumat ceria, dan ekstrakurikuler. Kegiatan jumat ceria dan ekstrakurikuler tetap dilakukan hanya saja dilakukan secara daring. Kelompok Utara mendapat giliran pembelajarannya di sekolah selama bulan Agustus hanya 2 kali pertemuan.

### b. Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring dilakukan setiap hari ketika tidak ada pembelajaran di sekolah maupun *home visit*. Kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran daring sama seperti kegiatan

saat pembelajaran di sekolah maupun *home visit* yaitu pembelajaran sentra, jumat ceria, dan ekstrakurikuler. Materi dan bahan-bahan untuk kegiatan akan diambil orangtua untuk satu minggu pembelajaran yaitu dari hari senin-kamis untuk pembelajaran sentra, dan hari jumat untuk bahan-bahan kegiatan ekstrakurikuler.

Orangtua dan anak-anak dapat menerima penjelasan materi dan kegiatan melalui video yang diunggah di *youtube* oleh pihak sekolah. Wali kelas akan mengirimkan link melalui grup *whatsapp* orangtua. Video tersebut dibuat oleh guru sentra berdasarkan materi yang akan dibahas, setelah guru sentra selesai membuat video lalu di edit dan diunggah melalui *channel youtube* guru sentra masing-masing.

Wali kelas juga membuat video untuk dibagikan setiap pagi untuk membuka kelas dan memberi semangat. Video tersebut dikirim melalui grup *whatsapp* orangtua, lalu setelah mengirim video tersebut wali kelas mengirim materi kegiatan yang akan dilakukan anak-anak pada hari tersebut, serta mencantumkan *link* video materi sentra yang akan dilakukan. Anak-anak mengirim kegiatan pada jadwal yang telah ditentukan yang berbentuk video maupun foto yang dikirim kepada guru sentra. Kegiatan yang telah dikirim kepada guru sentra, lalu orangtua melakukan laporan berbentuk *checklist* kegiatan kepada guru kelas di grup *whatsapp*.

### c. Kunjungan Guru/ Home Visit

Kunjungan guru dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis jika sesuai dengan jadwal, namun karena adanya kendala satu dengan lain hal ada yang diganti di hari lainnya. Kunjungan guru khususnya pada kelompok Utara dilaksanakan untuk membantu pembelajaran atau kegiatan anak selama pembelajaran daring. Kunjungan guru atau *home visit* dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping yang setiap kali jadwal ada 5 anak yang dikunjungi di rumah masing-masing.

Waktu pada saat *home visit* dilakukan kurang lebih hanya 30 menit. Guru kelas menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dengan materi yang sama dengan pembelajaran ataupun pembelajaran daring yang sesuai dengan RPPH. Guru pendamping akan

mendampingi anak ketika membaca iqra dan menilai di buku penilaian. Kegiatan yang dilakukan anak-anak tetap dikirim melalui bentuk video maupun foto seperti pada saat pembelajaran daring. Video atau foto dikirim kepada guru sentra melalui *whatsapp* dan orangtua melakukan laporan berupa *checklist* kegiatan yang dikirim kepada guru kelas melalui grup *whatsapp*.

### 3. Evaluasi

Pada kegiatan implementasi tanggung jawab anak yang dilakukan oleh TK Al Irsyad 02 Cilacap sudah sesuai dengan tujuan awal yaitu untuk membentuk sikap tanggung jawab anak agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan dapat menunjang atau beradaptasi pada kehidupan kedepannya. Sikap tanggung jawab anak dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yaitu pada saat di sekolah anak-anak mencuci tangan menggunakan sabun pada saat baru datang, anak-anak meletakkan tas dan sepatu pada loker masing-masing, membereskan alat main dan mengembalikan pada tempat semula, menunggu atau mengantri pada saat kegiatan komputer dan mengaji.

Pada saat pembelajaran daring anak-anak juga menunjukkan sikap tanggung jawabnya seperti, mengerjakan dan mengumpulkan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, anak-anak bangun pagi dan merapikan tempat tidur ini termasuk kegiatan pada jumat ceria, selain itu anak juga membersihkan diri seperti potong kuku, keramas, potong rambut bagi anak cowo yang rambutnya sudah melebihi telinga, membantu ibu membereskan rumah, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Sikap tanggung jawab anak juga ditunjukkan pada kegiatan menghafal doa dan surat pendek yang akan disetorkan pada guru kelas. Pada pelaksanaan kegiatan implementasi tanggung jawab anak berjalan dengan baik, materi dan kegiatan yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan kepada anak dengan baik, walaupun dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Evaluasi pada tenaga didik sudah sesuai dengan target kualifikasi yang ditentukan.

Kegiatan dan materi yang diajarkan juga sudah sesuai dengan STPAA.

Evaluasi kegiatan implementasi tanggung jawab anak melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan 3 sistem yaitu pembelajaran di sekolah, pembelajaran daring, dan *home visit*. Khusus pada kelompok utara yang berusia 5-6 tahun berjalan dengan baik dan mayoritas sudah sesuai dengan STPPA tanggung jawab. Fasilitas sekolah sudah optimal digunakan untuk menunjang kegiatan implementasi tanggung jawab anak, hanya saja perlu dikembangkan lagi supaya anak terus semangat dalam melakukan kegiatan, karena sampai saat ini sebagian besar masih dilakukan secara daring.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan implementasi tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap sudah sesuai dengan STPPA dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung yang meliputi, kurikulum dengan berbasis islami yang menunjang tanggung jawab anak, tenaga didik yang merancang kegiatan kreatif mungkin dalam implementasi tanggung jawab anak, orangtua yang *support* kegiatan implementasi tanggung jawab anak dan menerapkan kegiatan tersebut dengan baik juga pada saat pembelajaran di rumah, dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang implementasi tanggung jawab anak secara daring.

Faktor penghambat pada kegiatan implementasi tanggung jawab anak terdapat pada waktu, karena masih dalam masa pandemi jadi pembelajaran dipersingkat, dan sistem yang dilakukan sebagian besar masih menggunakan daring, jadi kurang maksimal dalam pengimplementasian tanggung jawab anak dibandingkan dengan hari-hari ketika bukan pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian, respon anak-anak dan orangtua terhadap kegiatan implementasi tanggung jawab anak di TK Al

Irsyad 02 Cilacap sangat baik, anak-anak antusias dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya anak-anak, orangtua pun sangat mendukung kegiatan tersebut, terlihat dari pada saat orangtua mengambil alat dan bahan kegiatan di sekolah, dan pada saat mendampingi kegiatan anak-anak, serta mengirimkan tugas tepat waktu.

### Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait dengan kegiatan implementasi tanggung jawab anak di TK Al Irsyad 02 Cilacap, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya TK Al Irsyad 02 Cilacap menata ulang jadwal kegiatan sentra baik pada sistem pembelajaran di sekolah, pembelajaran daring, maupun *home visit*, agar kegiatan lebih terarah walaupun kegiatan dilakukan pada masa pandemi.
2. Perlunya kegiatan *home visit* diadakan seminggu lebih dari 2 kali, agar anak-anak lebih terpantau dalam melakukan kegiatan, dan orangtua tidak cemas akan tumbuh dan kembang pada anak.
3. Perlunya pihak sekolah membuat *channel youtube* agar pembelajaran yang diberikan sekolah lebih terarah dan tertata dengan rapih, dan tidak terpisah-pisah karena saat ini masih menggunakan *channel youtube* pribadi guru sentra.

### DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aguniatih, A & Monepa, J.M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini (teori dan metode pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Eileen, K. A., & Lynn R. M. (2010). *Profil perkembangan anak: pra kelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: PT. Indeks.

Erikson, E. H. (2010). *Childhood and society: karya monumental tentang hubungan penting antara masa anak-anak dengan Psikososialnya*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Ghony, M.D & Almanshur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Diakses pada tanggal 23 oktober 2020 di <https://kbbi.web.id/rutin>

Lickona. (2013). *Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. (terjemahan Juma Abdu Wamaungo). Bandung: Nusa Media.

Lie, A & Prasasti, S. (2004). *101 cara membina kemandirian dan tanggung jawab anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Moleong, L.J. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar Paud dalam Perspektif Islami*. Yogyakarta: Laksana.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurihsan, A. J & Agustin, M. (2011). *Dinamika perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, vol 23, no 2, halaman 103-111.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini.
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,*
- Sunarto. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola & mengembangkan kecerdasan sosial & emosi anak usia dini: Panduan bagi orabgtua & pendidik PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: landasan, pilar, implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.